

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KONSTRUKSI PADA PEKERJAAN PEMELIHARAAN BERKALA JALAN

Fuad Mukhsin¹, Atep Maskur², Gini Hartati³.

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Galuh.

Email : fuadmukhsin2019@gmail.com, atepmaskur612@gmail.com, ginihartati70@gmail.com

ABSTRACT

The Occupational Safety and Health Management System is a protection system for workers and construction services to minimize and avoid the risk of moral and material losses, The main causes of accidents in general come from human, technical, tools and materials, nature and environmental factors. There are several human traits, namely emotional, boredom, carelessness, negligence and work instructions that are not clear or poorly understood by workers. The purpose of this study is to find out the implementation factors and factors that affect the Occupational Safety and Health Management System in the Road Periodic Maintenance Work Project on the Sewaka Governor's Road Section, Tasikmalaya City. The research method carried out is a survey method (interview), namely by distributing a questionnaire about the Occupational Safety and Health Management System to workers/builders in the Road Periodic Maintenance Work Project on the Sewaka Governor Road Section, Tasikmalaya City, by analyzing data to determine the ranking from the questionnaire by calculating the Relative Interest Index value, to get the IKR value. The results obtained from the results of the analysis conducted on 20 worker respondents obtained factors that affect the success of the implementation of the Occupational Safety and Health Management System, including the Knowledge Factor with an IKR value of 79.56%, the Attitude Factor with an IKR value of 66.72% and the Action Factor with an IKR value of 66.25. Meanwhile, the Factors that affect the implementation of the Occupational Safety and Health Management System, the Knowledge Factor with the "Influential" importance level gets the 1st (one) Rank, the Attitude Factor with the "Influential" importance level gets the 2nd (two) Rank and the Action Factor with the "Influential" importance level gets the 3rd (three) Rank.

Keywords: SMK3; IKR; Knowledge; Attitude; Nope.

I. PENDAHULUAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan sistem perlindungan bagi tenaga kerja dan jasa konstruksi untuk meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan waktukerja maupun keselamatan pekerja dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Pedoman penerapan SMK3 di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 21/PRT/M/2019 (Permen PUPR No.21, 2019). Penyebab utama kecelakaan secara umum berasal dari faktor manusia, teknis, alat dan bahan, alam dan lingkungan.

Ada beberapa sifat manusia yaitu emosional, kejenuhan, kecerobohan, kelengahan dan instruksi kerja yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh pekerja. Hal tersebut kurang diperhatikan oleh para pelaku konstruksi yang dengan sering mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sebenarnya telah diatur dalam pedoman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) konstruksi. Pada proyek Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan pada Ruas Jalan Gubernur Sewaka Kota Tasikmalaya, adalah pekerjaan yang diselenggarakan oleh Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat, yang disinyalir sangat beresiko terhadap lingkungan, alat kerja, dan lalu-lintas serta penggunaan bahan panas, debu dan zat berbahaya

lainnya. Tujuan penelitian ini (1). Untuk mengetahui faktor penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan pada Ruas Jalan Gubernur Sewaka Kota Tasikmalaya. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan pada Ruas Jalan Gubernur Sewaka Kota Tasikmalaya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei (wawancara) yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kepada pekerja/tukang di Proyek Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan pada Ruas Jalan Gubernur Sewaka Kota Tasikmalaya, kemudian kuesioner yang telah disebarkan kepada responden direkapitulasi berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden yang digunakan saat analisis data

Menganalisa data untuk menentukan ranking dari dari kuisisioner dengan menghitung nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR) Untuk mendapatkan nilai IKR

digunakan rumus :

$$\sum^n x_i$$

$$\bar{x} = \frac{i=1}{n}$$

Dimana :

$\bar{x}$ = rata-rata ukuran nilai faktor
 x_i = ukuran nilai faktor pada responder ke-1
 n = jumlah responden

$$IKR = \frac{\bar{x}}{M}$$

IKR = Indeks Kepentingan Relatif
 M = jangkauan nilai faktor
 M = 4

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer melalui kuesioner untuk mencari jumlah responden dan data sekunder melalui perolehan data

menggunakan metode rangking (*indeks*).

- Kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, kemudian direkapitulasi berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.
- Menentukan rata-rata ukuran nilai faktor
- Menentukan rangking nilai IKR

3. Menentukan hasil penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan pada Ruas Jalan Gubernur Sewaka Kota Tasikmalaya.

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

- Angka 0% – 19,99% = Sangat tidak berpengaruh
- Angka 20% – 39,99% = Tidak berpengaruh
- Angka 40% – 59,99% = Netral
- Angka 60% – 79,99% = berpengaruh
- Angka 80% – 100% = Sangat berpengaruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Responden

Pengisian kuesioner dilakukan oleh 20 responden dengan kategori usia/umur responden, tingkat pendidikan, Jabatan dalam proyek, dan Pengalaman bekerja.

3.1.1 Umur Responden

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 25	6	30,00
2	26-30	2	10,00
3	31-35	1	5,00
4	36-40	2	10,00
5	41-45	1	5,00
6	46-50	2	10,00
7	≥ 51	6	30,00
		20	100

Sumber: Hasil Penelitian

Dapat diketahui, berdasarkan tabel 4.1 bahwa dari 20 responden dengan umur responden didapat persentase 30% sebanyak 12 responden dengan angka umur rata-rata ≤ 25 tahun sebanyak 6 responden dan ≥ 51 tahun sebanyak 6 responden, umur responden

dengan presentase 10% sebanyak 6 responden dengan angka umur rata-rata 26 – 30 tahun sebanyak 2 responde, umur dengan rata-rata 36 – 40 sebanyak 2 responden, dan umur rata-rata 46 – 50 tahun sebanyak 2 responden. Sedangkan presentase dengan angka 5% sebanyak 2 responden dengan rata-rata umur 31 – 35 tahun sebanyak 1 responden dan umur rata-rata 41 – 45 tahun sebanyak 1 responden.

3.1.2 Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	3	15
2	SLTP	3	15
3	SLTA	7	35
4	S1	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Hasil Penelitian

Dapat diketahui, berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari 20 responden dengan tingkat persentase 15% sebanyak 3 responden berpendidikan SD, sebanyak 3 responden dengan tingkat persentase 15% SLTP, kemudian sebanyak 7 responden dengan tingkat persentase 35% berpendidikan SLTA, serta 7 responden dengan tingkat persentase 35% berpendidikan Strata-1 (S1).

3.2 Data Hasil Kuisioner Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Berikut ini adalah Faktor-faktor penerapan SMK3 pada Proyek Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan pada Ruas Jalan Gubernur Sewaka Kota Tasikmalaya. yaitu tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan pekerja dalam pelaksanaan proyek tersebut.

3.2.1 Faktor Pengetahuan

Berikut ini hasil kuisioner tentang pengetahuan responden terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ditanyakan langsung dilapangan pada responden dengan jumlah responden yang menyampaikan pernyataan sebanyak 20 orang, disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Faktor Pengetahuan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Safety adalah sistem yang bertujuan menciptakan keselamatan di tempat kerja sebagai pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja	19	1
2	Kebijakan Safety adalah pernyataan perusahaan untuk melaksanakan keselamatan di perusahaan	19	1
3	Yang menyusun kebijakan safety adalah tenaga kerja	12	8
4	Tujuan perusahaan di bidang safety adalah tidak adanya kecelakaan di perusahaan	20	0
5	Program yang disusun oleh departemen safety bertujuan mencegah kecelakaan kerja	20	0
6	Alat pelindung diri bukan merupakan program departemen safety	7	13
7	Program departemen safety ditujukan kepada seluruh kepada seluruh tenaga kerja	20	0
8	Mesin dan proses kerja yang ada di lingkungan kerja tidak dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit	6	14
9	Prosedur, peraturan dan pedoman kerja disusun adalah agar anda dapat bekerja dengan aman dan sehat	20	0
10	Perbuatan tidak aman saat bekerja tidak dapat mengakibatkan kecelakaan kerja	6	14
11	Tidak mengikuti prosedur kerja dapat	20	0

12	mengakibatkan kecelakaan kerja Menggunakan alat pelindung diri bukanlah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja Perusahaan menyediakan alat pelindung diri sebagai pencegahan kecelakaan bagi tenaga kerja	2	18	2	Bagi saya kebijakan safety tidak penting sebagai pencegahan Alat pelindung diri disediakan sebagai pencegahan kecelakaan di tempat kerja Alat pelindung diri tidak penting bagi tenaga kerja	0	0	12	8
13	Prosedur kerja disusun oleh tenaga kerja sendiri	7	13	4	Memenuhi prosedur kerja merupakan kewajiban setiap tenaga kerja	8	12	0	0
14	Memakai alat pelindung diri dengan benar akan mencegah tenaga kerja mengalami kecelakaan	19	1	5	Saya menggunakan alat pelindung diri karena diawasi oleh supervisor	3	4	12	1
15	Prosedur kerja sulit untuk dikerjakan karena tenaga kerja tidak mengerti cara mengerjakannya	8	12	6	Bagi saya bekerja sesuai dengan prosedur tidak penting	1	0	13	6
16	Manfaat bekerja sesuai prosedur kerja adalah menguntungkan perusahaan saja	9	11	7	Bagi saya bekerja sambil berbicara dan merokok adalah tidak baik	5	11	3	1
17	Menggunakan helm dan sepatu safety adalah tindakan aman	20	0	8					
18	Supervisor adalah pengawas K3	17	3						
19	Supervisor wajib menggunakan alat pelindung diri	20	0						

3.2.2 Faktor Sikap

Berikut ini hasil kuisioner tentang sikap responden terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ditanyakan langsung dilapangan pada responden dengan jumlah responden yang menyampaikan pernyataan sebanyak 20 orang, disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pelaksanaan atau penerapan SMK3 atau safety perlu dilaksanakan di perusahaan ini	11	9	0	0

3.2.3 Faktor Tindakan

Berikut ini hasil kuisioner tentang tindakan responden terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ditanyakan langsung dilapangan pada responden dengan jumlah responden yang menyampaikan pernyataan sebanyak 20 orang, disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Faktor Tindakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan K3?	7	13
2	Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja karena tidak memakai alat pelindung diri?	2	18

3	Apakah anda selalu memakai Alat Pelindung Diri dalam bekerja?	20	0
4	Apakah anda selalu bekerja mematuhi prosedur kerja?	20	0
5	Apakah anda memakai alat pelindung diri apabila diawasi?	13	7
6	Apakah anda pernah mengalami kecelakaan karena tidak berhati-hati dalam bekerja?	2	18
7	Apakah anda selalu memakai alat pelindung diri di workshop?	18	2
8	Apakah anda mengetahui adanya sanksi bagi pekerja yang tidak mematuhi peraturan K3?	16	4
9	Apakah anda pernah dikenai sanksi akibat tidak mematuhi peraturan K3?	1	19

3.2 Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Analisis dilakukan dengan cara

mengurutkan variabel yang digunakan. Untuk menentukan pengaruh yang dominan dari penerapan SMK3 pelaksanaan proyek tersebut, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari daftar kuisioner. Sedangkan untuk mencari seberapa besar faktor yang mempengaruhi dan yang paling menentukan, digunakan metode *indeks*. Adapun metode *indeks* ini berdasarkan model *static non parametric*, yaitu dengan menghitung nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR).

Nilai *indeks* kemudian disusun berurutan dalam suatu tabel dari faktor dengan nilai rata-rata terkecil. Faktor yang memiliki nilai rata-rata terbesar ditetapkan sebagai faktor yang paling mempengaruhi. Semakin kecil nilai rata-ratanya, maka semakin kecil faktor yang mempengaruhi penerapan SMK3 pada Proyek

Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan pada Ruas Jalan Gubernur Sewaka Kota Tasikmalaya.

3.3.1 Analisis Data Pengetahuan Pekerja Proyek dalam Memahami SMK3

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan pengalaman atau pendapat responden, nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR) pengetahuan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dengan perhitungan berikut ini:

Data Responden dengan nilai kepentingan sebagai berikut:

Benar = 4

Salah = 1

Adapun perhitungan salah satu pernyataannya dari responden ke 1 adalah:

Benar = 19

Salah = 1

Dimana

$$X = \frac{(19 \times 4) + (1 \times 1)}{20}$$

$$X = \frac{77}{20} = 3,85$$

IKR didapat dengan nilai M sebesar 4

3,85

$$IKR = \frac{3,85}{4} = 0,96$$

Dihasilkan dengan nilai $X = 3,85$ artinya Sangat Penting, sedangkan nilai IKR sebesar 0,96 mendapatkan Rangking 1. Untuk perhitungan selanjutnya disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Analisis Hasil Kuisisioner Pengetahuan

No	Pernyataan	Benar 4	Salah 1	Sigma Xi	X	Rata- rata	IKR	Rangking
1	Safety adalah sistem yang bertujuan menciptakan keselamatan di tempat kerja sebagai pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja	19	1	77	3,85		0,96	1
2	Kebijakan Safety adalah pernyataan perusahaan untuk melaksanakan keselamatan di perusahaan	19	1	77	3,85		0,96	1
3	Yang menyusun kebijakan safety adalah tenaga kerja	12	8	56	2,80		0,70	2
4	Tujuan perusahaan di bidang safety adalah tidak adanya kecelakaan di perusahaan	20	0	80	4,00		1,00	1
5	Program yang disusun oleh departemen safety bertujuan mencegah kecelakaan kerja	20	0	80	4,00		1,00	1
6	Alat pelindung diri bukan merupakan program departemen safety	7	13	41	2,05		0,51	3
7	Program departemen safety ditujukan kepada seluruh kepada seluruh tenaga kerja	20	0	80	4,00		1,00	1
8	Mesin dan proses kerja yang ada di lingkungan kerja tidak dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit	6	14	38	1,90	3,18	0,48	3
9	Prosedur, peraturan dan pedoman kerja disusun adalah agar anda dapat bekerja dengan aman dan sehat	20	0	80	4,00		1,00	1
10	Perbuatan tidak aman saat bekerja tidak dapat mengakibatkan kecelakaan kerja	6	14	38	1,90		0,48	3
11	Tidak mengikuti prosedur kerja dapat mengakibatkan kecelakaan kerja	20	0	80	4,00		1,00	1
12	Menggunakan alat pelindung diri bukanlah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja	2	18	26	1,30		0,33	4
13	Perusahaan menyediakan alat pelindung diri sebagai pencegahan kecelakan bagi tenaga kerja	20	0	80	4,00		1,00	1
14	Prosedur kerja disusun oleh tenaga kerja sendiri	7	13	41	2,05		0,51	3
15	Memakai alat pelindung diri dengan benar akan mencegah	19	1	77	3,85		0,96	1

	tenaga kerja mengalami kecelakaan								
16	Prosedur kerja sulit untuk dikerjakan karena tenaga kerja tidak mengerti cara mengerjakannya	8	12	44	2,20	0,55	3		
17	Manfaat bekerja sesuai prosedur kerja adalah menguntungkan perusahaan saja	9	11	47	2,35	0,59	3		
18	Menggunakan helmet dan sepatu safety adalah tindakan aman	20	0	80	4,00	1,00	1		
19	Supervisor adalah pengawas K3	17	3	71	3,55	0,89	1		
20	Supervisor wajib menggunakan alat pelindung diri	20	0	80	4,00	1,00	1		

3.3.2 Analisis Data Sikap Pekerja Proyek dalam Memahami SMK3

Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan pengalaman atau pendapat

$$\begin{aligned}
 &\text{Sangat Setuju} = 11 \\
 &\text{Setuju} = 9 \\
 &\text{Tidak Setuju} = 0 \\
 &\text{Sangat Tidak Setuju} = 0 \\
 &\text{Dimana} \\
 &\frac{(11 \times 4) + (9 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{20}
 \end{aligned}$$

responden, nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR) sikap tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dengan perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 X &= 20 \\
 X &= \frac{71}{20} = 3,55
 \end{aligned}$$

Data Responden dengan nilai kepentingan Sikap sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 4
Setuju	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

Adapun perhitungan salah satu pernyataannya Sikap dari responden ke 1 adalah:

IKR didapat dengan nilai M sebesar 4

$$IKR = \frac{3,55}{4} = 0,89$$

Dihasilkan dengan nilai $X = 3,55$ artinya Sangat Penting, sedangkan nilai IKR sebesar 0,86 mendapatkan Rangking 1. Untuk perhitungan selanjutnya disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Analisis Hasil Kuisisioner Pengetahuan

No	Pernyataan	SS 4	S 3	TS 2	STS 1	Sigma Xi	X	Rata- rata	IKR	Rangking
1	Pelaksanaan atau penerapan SMK3 atau safety perlu dilaksanakan di perusahaan ini	11	9	0	0	71	3,55	0,89		1
2	Bagi saya kebijakan safety tidak penting sebagai pencegahan Alat pelindung diri disediakan sebagai	0	0	12	8	32	1,60	2,67	0,40	4
						77	3,85		0,96	

3	pencegahan kecelakaan di tempat kerja	17	3	0	0	1
---	--	----	---	---	---	---

4	Alat pelindung diri tidak penting bagi tenaga kerja	0	2	10	8	34	1,70	0,43	4
5	Memenuhi prosedur kerja merupakan kewajiban setiap tenaga kerja	8	12	0	0	68	3,40	0,85	1
6	Saya menggunakan alat pelindung diri karena diawasi oleh supervisor	3	4	12	1	49	2,45	0,61	3
7	Bagi saya bekerja sesuai dengan prosedur tidak penting	1	0	13	6	36	1,80	0,45	3
8	Bagi saya bekerja sambil berbicara dan merokok adalah tidak baik	5	11	3	1	60	3,00	0,75	2

3.3.2 Analisis Data Tindakan Pekerja Proyek dalam Memahami SMK3

Untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap keberhasilan penerapan Sistem

$$\begin{aligned} \text{Ya} &= 7 \\ \text{Tidak} &= 13 \\ \text{Dimana} &= (7 \times 4) + (13 \times 1) \end{aligned}$$

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan pengalaman atau pendapat responden, nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR) tindakan tentang Sistem

$$\begin{aligned} X &= 20 \\ X &= \frac{41}{20} = 2,05 \end{aligned}$$

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dengan perhitungan berikut

IKR didapat dengan nilai M sebesar 4
2,05

ini:

$$IKR = \frac{2,05}{4} = 0,51$$

Data Responden dengan nilai kepentingan Tindakan sebagai berikut:

Ya = 4
Tidak = 1

Adapun perhitungan salah satu pernyataannya Tindakan dari responden ke 1 adalah:

Dihasilkan dengan nilai $X = 2,05$ artinya Sangat Penting, sedangkan nilai IKR sebesar 0,51 mendapatkan Rangking 3. Untuk perhitungan selanjutnya disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Analisis Hasil Kuisisioner Tindakan

No	Pertanyaan	Ya 4	Tidak 1	Sigma Xi	X	Rata- rata	IKR	Rangking
1	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan K3?	7	13	41	2,05		0,51	3
2	Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja karena tidak memakai alat pelindung diri?	2	18	26	1,30	2,65	0,33	4

3	Apakah anda selalu memakai Alat Pelindung Diri dalam bekerja?	20	0	80	4,00	1,00	1
4	Apakah anda selalu bekerja mematuhi prosedur kerja?	20	0	80	4,00	1,00	1

5	Apakah anda memakai alat pelindung diri apabila diawasi?	13	7	59	2,95	0,74	2
6	Apakah anda pernah mengalami kecelakaan karena tidak berhati-hati dalam bekerja?	2	18	26	1,30	0,33	4
7	Apakah anda selalu memakai alat pelindung diri di workshop?	18	2	74	3,70	0,93	1
8	Apakah anda mengetahui adanya sanksi bagi pekerja yang tidak mematuhi peraturan K3?	16	4	68	3,40	0,85	1
9	Apakah anda pernah dikenai sanksi akibat tidak mematuhi peraturan K3?	1	19	23	1,15	0,29	4

3.3 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4 didapat hasil analisis rata-rata pengetahuan pekerja proyek dari beberapa pernyataan dengan dengan hasil rata-rata 3,18 yang artinya bahwa pengetahuan pekerja proyek terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah penting. Untuk mengetahui nilai rata-rata Indek Kepentingan Relatif dapat di hitung sebagai berikut:

Adapun perhitungan rata-rata pernyataannya dari 20 responden Faktor Pengetahuan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Benar} &= 14,55 \\ \text{Salah} &= 5,45 \\ \text{Dimana} & \\ & (14,55 \times 4) + (5,45 \times 1) \end{aligned}$$

$$X = \frac{63,65}{20}$$

$$X = \frac{63,65}{20} = 3,18$$

IKR didapat dengan nilai M sebesar 4
3,18

$$IKR = \frac{3,18}{4} = 0,7965$$

Dihasilkan dengan nilai X = 3,18 sedangkan nilai IKR sebesar 0,7965 dengan presentase 79,65% yang artinya **berpengaruh**.

Berdasarkan Tabel 4.8 didapat hasil analisis

Kepentingan Relatif dapat di hitung sebagai berikut:

Adapun perhitungan rata-rata pernyataannya dari 20 responden Faktor Sikap adalah:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Setuju} &= 5,63 \\ \text{Setuju} &= 5,13 \\ \text{Tidak Setuju} &= 6,25 \\ \text{Sangat Tidak Setuju} &= 3,00 \\ \text{Dimana} & \\ X & \end{aligned}$$

$$(5,63 \times 4) + (5,13 \times 3) + (6,25 \times 2) + (3,00 \times 1)$$

$$= \frac{53,375}{20} = 2,67$$

IKR didapat dengan nilai M sebesar 4
2,67

$$IKR = \frac{2,67}{4} = 0,6672$$

Dihasilkan dengan nilai X = 2,67 sedangkan nilai IKR sebesar 0,6672 dengan presentase

66,72% yang artinya **berpengaruh**.

rata-rata sikap pekerja proyek dari beberapa pernyataan dengan dengan hasil rata-rata 2,67 yang artinya bahwa sikap pekerja proyek terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah penting. Untuk mengetahui nilai

rata-rata Indek

Berdasarkan Tabel 4.9 didapat hasil analisis rata-rata tindakan pekerja proyek dari beberapa pernyataan dengan dengan hasil rata-rata 2,65 yang artinya bahwa sikap pekerja proyek terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah penting. Untuk mengetahui nilai rata-rata Indek Kepentingan Relatif dapat di hitung sebagai berikut:

Adapun perhitungan rata-rata pernyataannya dari 20 responden Faktor Tindakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Ya} &= 11 \\ \text{Tidak} &= 9 \\ \text{Dimana} \\ &(11 \times 4) + (9 \times 1) \end{aligned}$$

$$X = \frac{\quad}{20}$$

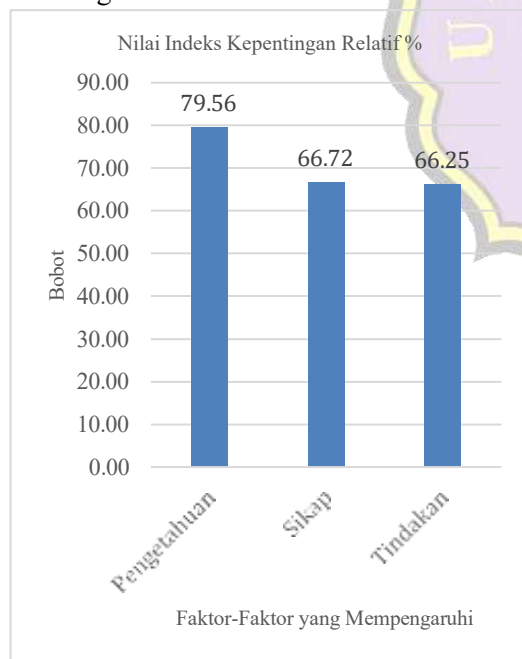
$$X = \frac{53}{20} = 2,65$$

IKR didapat dengan nilai M sebesar 4

$$IKR = \frac{2,65}{4} = 0,6625$$

Dihasilkan dengan nilai $X = 2,65$ sedangkan nilai IKR sebesar 0,6625 dengan presentase 66,25% yang artinya **berpengaruh**.

Dari hasil analisis yang dilakukan pada 20 responden pekerja mendapatkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) disajikan dalam Diagram dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Nilai Indeks Kepentingan Relatif

Dalam diagram diatas, dapat disimpulkan faktor yang paling berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pekerjaan Pemeliharaan Jalan Berkala pada Ruas Jalan Gubernur Sewaka Kota Tasikmalaya. Dapat diurutkan yang disajikan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai Rata-rata IKR Penerapan SMK3

N o	Faktor	Nilai IKR %	Kepenti ngan	Rangk ing
1	Pengeta huan	79,56	Berpeng aruh	1
2	Sikap Tindaka	66,72	Berpeng aruh	2
3	n	66,25	Berpeng aruh	3

Nilai Rata-rata dari Faktor SMK3 diantaranya: Pengetahuan dengan Nilai IKR 79,56 % dengan Kepentingan Berpengaruh mendapatkan Rangkaian ke 1 (satu), Sikap dengan Nilai IKR 66,72 % dengan Kepentingan Berpengaruh mendapatkan Rangkaian ke 2 (dua) dan Tindakan dengan Nilai IKR 66,25 dengan Kepentingan Berpengaruh mendapatkan Rangkaian ke 3 (tiga).

IV. SIMPULAN

1. Dari hasil analisis yang dilakukan pada 20 responden pekerja mendapatkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), diantaranya Faktor Pengetahuan dengan nilai Nilai IKR 79,56 %, Faktor Sikap dengan Nilai IKR 66,72 % dan Faktor Tindakan dengan Nilai IKR 66,25.
2. Sedangkan Faktor yang mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Faktor Pengetahuan dengan tingkat kepentingan "Berpengaruh" mendapatkan Rangkaian ke 1 (satu), Faktor Sikap dengan tingkat kepentingan "Berpengaruh" mendapatkan Rangkaian ke 2 (dua) dan Faktor Tindakan dengan tingkat kepentingan "Berpengaruh" mendapatkan Rangkaian ke 3 (tiga).

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, A. (2006). Identifikasi Kebijakan dalam Pembiayaan Pemeliharaan Jalan

Kabupaten dalam Kota
Sungailiat di Kabupaten
Bangka. *Angewandte*

- Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Permen PUPR No.21. (2019). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21 Tahun 2019 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi. *Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia*, 1, 1–25. <http://www.pu.go.id/>
- Unegbu, H. C. O., Yawas, D. S., & Dan-asabe, B. (2022). An investigation of the relationship between project performance measures and project management practices of construction projects for the construction industry in Nigeria. *Journal of King Saud University - Engineering Sciences*, 34(4), 240–249. <https://doi.org/10.1016/j.jksues.2020.10.001>
- Yola, A. (2019). *pada umumnya merupakan kegiatan Perumusan Masalah adalah bagaimana penerapan SMK3 , pembangunan Apartemen Tamansari bagaimana penerapan SMK3 , hasil penulis mengenai Keselamatan dan khususnya PT . WIKA Gedung mengenai*. 631–638.
- Yuliana, I. (2021). (2021). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Teknik Sipil*, 7(1), 15–19.